



Transparansi Informasi Keuangan: Faktor Keuangan dan Nonkeuangan pada RSUD BLU/BLUD di Indonesia

Faticha Sabila Asna¹, Henny Murtini²

Akuntansi, Universitas Negeri Semarang, Semarang

¹fatichasabila@students.unnes.ac.id ²hennymurtini@mail.unnes.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 19-06-2026

Disetujui: 13-07-2026

Diterbitkan: 01-08-2026

Kata Kunci:

Transparansi Informasi
Keuangan, Rumah Sakit
Umum Daerah,
Stewardship Theory.

Keywords:

Financial Information
Transparency, Regional
Public Hospitals,
Stewardship Theory.

ABSTRAK

Tingkat transparansi informasi keuangan Rumah Sakit Umum Daerah di Indonesia masih rendah, terlihat hanya 83 dari 417 rumah sakit BLU/BLUD yang memiliki website dan berhasil diidentifikasi mengungkapkan laporan keuangan tahun 2024. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh faktor keuangan dan nonkeuangan terhadap transparansi informasi keuangan serta umur rumah sakit sebagai variabel moderasi. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan memanfaatkan data sekunder dari 54 Rumah Sakit Umum Daerah yang dipilih melalui *purposive sampling* dari populasi 654 rumah sakit di Indonesia. Analisis dilakukan menggunakan regresi logistik robust. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap transparansi informasi keuangan, jumlah pasien berpengaruh negatif signifikan, sedangkan ukuran rumah sakit dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan. Umur rumah sakit terbukti memoderasi hubungan kinerja keuangan, pendapatan, dan jumlah pasien terhadap transparansi informasi keuangan. Implikasi teoritis penelitian ini memperkuat *Stewardship Theory* yang menjelaskan bahwa kondisi keuangan yang baik mendorong pengelola rumah sakit untuk meningkatkan akuntabilitas dan keterbukaan informasi kepada pemangku kepentingan. Implikasi praktis penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan transparansi informasi keuangan perlu difokuskan pada penguatan kinerja keuangan dan optimalisasi pendapatan rumah sakit sebagai faktor utama yang mendorong keterbukaan informasi kepada publik.

ABSTRACT

The financial information transparency of Regional General Hospitals in Indonesia is inadequate, only 83 out of 417 Public Service Agency (BLU/BLUD) hospitals own websites and have been recognized for disclosing their 2024 financial statements. This study seeks to investigate the impact of financial and non-financial factors on the transparency of financial information, with hospital age serving as a moderating variable. A quantitative methodology was employed, utilizing secondary data from 54 Regional General Hospitals selected by purposeful sampling from a total of 654 hospitals in Indonesia. The analysis employed robust logistic regression. The findings indicated that financial performance and revenue had a significant positive effect on the transparency of financial information, whereas the patient volume had a negative effect; hospital size and educational attainment demonstrated no significant impact. The age of the hospital has been shown to moderate the relationship between financial performance, revenue, and patient volume concerning financial information transparency. The theoretical implications of this research reinforce *Stewardship Theory*, which posits that favorable financial conditions incentivize hospital administrators to enhance accountability and transparency of information to stakeholders. The practical implications of this research indicate that enhancing financial information transparency should concentrate on strengthening financial performance and optimizing hospital revenue as the primary factors driving public information disclosure.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Universitas Ibrahimy, Indonesia. Akses artikel bersifat terbuka di bawah lisensi CC BY NC
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)



PENDAHULUAN

Transparansi informasi keuangan penting untuk tata kelola sektor publik guna mendukung akuntabilitas, keterbukaan informasi, dan pengawasan publik terhadap pengelolaan sumber daya organisasi. Keterbukaan informasi keuangan memungkinkan masyarakat memperoleh informasi yang memadai untuk menilai kinerja dan pertanggungjawaban organisasi sektor publik.¹ Transparansi menjadi komponen penting dalam mewujudkan *good governance* karena mendukung akuntabilitas publik dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap organisasi pemerintah.² Rumah Sakit Umum Daerah memperoleh fleksibilitas pengelolaan keuangan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat sebagaimana diatur dalam Permendagri Nomor 79 Tahun 2018. Fleksibilitas tersebut menempatkan transparansi informasi keuangan sebagai bagian dari pertanggungjawaban pengelolaan dana publik.³

Perkembangan teknologi informasi mendorong transformasi penyampaian informasi keuangan melalui pemanfaatan website resmi organisasi. *Internet Financial Reporting* (IFR) memungkinkan informasi keuangan dipublikasikan secara lebih cepat, mudah diakses, dan menjangkau pemangku kepentingan dibandingkan media pelaporan konvensional.⁴ Digitalisasi pelaporan keuangan berkontribusi terhadap peningkatan transparansi fiskal dan efektivitas tata kelola sektor publik.⁵

Tabel 1. Transparansi Informasi Keuangan Rumah Sakit Daerah BLU/BLUD

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	RSUD BLU/BLUD di Indonesia	654	100,00
2	RSUD BLU/BLUD yang website resminya ditemukan	475	72,63

¹ Fira Fadhilla Firman, Syarifuddin, dan Andi Kusumawati, "Factors affecting the disclosure of government financial statements: A systematic reviews," in *Proceedings of the 8th International Conference on Accounting, Management, and Economics (ICAME 2023)* (Atlantis Press International BV, 2024), 784–94, https://doi.org/10.2991/978-94-6463-400-6_58.

² Fifi Yusmita dan Arif Kurniawan, "Unveiling digital transparency: Internet-based financial reporting disclosure by Indonesian local governments," *Brilliance: Research of Artificial Intelligence* 6, no. 1 (2026): 150–57, <https://doi.org/10.47709/brilliance.v6i1.8443>.

³ Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 2018 tentang Badan Layanan Umum Daerah.

⁴ Yunika Murdayanti dan Mohd Noor Azli Ali Khan, "The development of internet financial reporting publications: A concise of bibliometric analysis," *Cogent Business & Management* 7, no. 12 (2021): e08551, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e08551>.

⁵ Pengwei Jin dan Ziyue Wang, "Digital budget supervision governance and local government fiscal transparency," *International Review of Economics and Finance* 102 (2025): 104306, <https://doi.org/10.1016/j.iref.2025.104306>.



3	RSUD BLU/BLUD yang website nya dapat diakses	417	63,76
4	RSUD BLU/BLUD yang website nya menampilkan akses menu laporan keuangan	141	21,56
5	RSUD BLU/BLUD yang website nya mengungkapkan laporan keuangan tahun 2024	83	12,69
6	RSUD BLU/BLUD yang website nya mengungkapkan laporan keuangan lengkap tahun 2024 (7 komponen)	23	3,52

Sumber: Hasil observasi peneliti (2026)

Data pada Tabel 1 menunjukkan pola penurunan bertahap (*funnel analysis*) transparansi informasi keuangan Rumah Sakit Umum Daerah BLU/BLUD. Total 654 rumah sakit, 475 di antaranya memiliki website resmi, dengan 417 website (63,76 persen) dapat diakses publik. Jumlah tersebut menyusut menjadi 141 (21,56 persen) yang menyediakan menu laporan keuangan. Tingkat pengungkapan laporan keuangan 2024 tercatat hanya 12,69 persen, sementara pengungkapan laporan keuangan lengkap tahun yang sama mencapai 3,52 persen. Selisih 69,11 persen antara kepemilikan website dan pengungkapan laporan keuangan lengkap mengindikasikan bahwa website belum dimanfaatkan secara optimal sebagai media transparansi informasi keuangan.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaporan keuangan terbukti mendukung keterbukaan data kepada publik, sebagaimana diterapkan BAZNAS Kalimantan Selatan melalui *platform digital* dan aplikasi SIMBA.⁶ Kewajaran penyajian laporan keuangan mencerminkan tingkat kepatuhan organisasi terhadap standar akuntansi yang berlaku, yang pada gilirannya menentukan kualitas pengungkapan informasi.⁷ *Stewardship Theory* menegaskan bahwa pengelola organisasi publik bertindak sebagai *steward* yang berorientasi pada kepentingan masyarakat, sehingga penyampaian informasi keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas sumber daya yang dikelola.⁸

⁶ Berliana Maharani dkk., "Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan ZIS pada badan amal zakat nasional provinsi kalimantan selatan," *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance* 4, no. 2 (2024): 219–32, <https://doi.org/10.31961/ijaaf.v4i2.2576>.

⁷ Noor Syifa Rahmah dan Monika Handayani, "Analisis kewajaran opini laporan auditor pada Bank Tapin," *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance* 4, no. 2 (2024): 275–89, <https://doi.org/10.31961/ijaaf.v4i2.14695>.

⁸ James H Davis, F David Schoorman, dan Lex Donaldson, "Toward a stewardship theory of management. *Academy of Management Review*," *Academy of Management Review* 22, no. 1 (1997): 20–47, <https://doi.org/10.5465/AMR.1997.9707180258>.



Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten. Lemos dkk.⁹, Monteiro dkk.¹⁰, Zamzami & Rakhman¹¹ menemukan bahwa ukuran berpengaruh positif signifikan, sedangkan Barokah & Segarawasesa¹² menemukan ukuran berpengaruh negatif signifikan. Barokah & Segarawasesa¹³, Monteiro dkk.¹⁴, Satya dkk.¹⁵ menemukan bahwa kinerja keuangan/profitabilitas berpengaruh positif signifikan; Khlifi¹⁶, Lestari dkk.¹⁷ menunjukkan bahwa kinerja keuangan/profitabilitas berpengaruh negatif signifikan; sedangkan Basuony dkk.¹⁸ menunjukkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh. Rahayu & Khasanah¹⁹, Tamalero & Kotte²⁰ menemukan pendapatan berpengaruh positif signifikan; Satya dkk.²¹ menunjukkan pendapatan berpengaruh negatif; sedangkan penelitian Suprianto & Salim²² menunjukkan pendapatan tidak berpengaruh. Haryanto dkk.²³,

⁹ Kátia Lemos, Sara Serra, dan João Neves, “Determinants of financial information disclosure online: Empirical evidence in Portugal,” *Proceedings of the European Conference on Management, Leadership and Governance* 20, no. 1 (2024): 287–96, <https://doi.org/10.34190/ecmlg.20.1.3039>.

¹⁰ Sónia Monteiro dkk., “What are the drivers of sustainable development web-reporting in Portuguese local governments?,” *Measuring Business Excellence* 29, no. 2 (2025): 193–213, <https://doi.org/10.1108/MBE-03-2024-0027>.

¹¹ Monteiro dkk., “What are the drivers of sustainable development web-reporting.”

¹² Siti Barokah dan Fajar Satriya Segarawasesa, “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi internet financial reporting (Studi pada RSUD di Pulau Jawa periode 2019–2020),” *Jurnal Tambora* 7, no. 1 (2023): 282–90, <http://jurnal.uts.ac.id>.

¹³ Barokah dan Segarawasesa, “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi internet financial reporting.”

¹⁴ Monteiro dkk., “What are the drivers of sustainable development web-reporting.”

¹⁵ Jervis Karunia Satya, Louis Carlos, dan Thomas Firdaus Hutahean, “Pengaruh pendapatan, ROE, ROA, dan DER terhadap kinerja keuangan perusahaan logistik konvensional dan teknologi yang terdaftar di BEI periode 2014–2023,” *Jurnal Manajemen Strategik dan Simulasi Bisnis* 6, no. 2 (30 November 2025): 66–77, <https://doi.org/10.25077/mssb.6.2.66-77.2025>.

¹⁶ Foued Khlifi, “Re-examination of the internet financial reporting determinants,” *EuroMed Journal of Business* 17, no. 4 (2022): 519–49, <https://doi.org/10.1108/EMJB-10-2020-0115>.

¹⁷ Melati Pramudita Lestari, D Wana, dan Susan Andriana, “Timeliness of financial reporting: The effect of profitability, financial distress and operational complexity moderated by firm size,” *Journal of Applied Accounting and Taxation Article History* 9, no. 2 (2024): 205–15.

¹⁸ Mohamed A.K. Basuony dkk., “Big data analytics of corporate internet disclosures,” *Accounting Research Journal* 35, no. 1 (2022): 4–20, <https://doi.org/10.1108/ARJ-09-2019-0165>.

¹⁹ Sri Rahayu dan Farida Wahyu Nur Khasanah, “Internet financial reporting: In the case of district and city governments in Central Java Province, Indonesia,” in *Proceedings of the 3rd Asia Pacific International Conference on Industrial Engineering and Operations Management* (IEOM Society International, 2023), 1039–47, <https://doi.org/10.46254/ap03.20220206>.

²⁰ Tamalero dan Kotte, “Pengaruh biaya operasional dan pendapatan terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank SulutGo periode tahun 2019–2023,” *Equilibrium: Jurnal Bisnis & Akuntansi (EJBA)* 19, no. 2 (2025): 253–67, <https://doi.org/10.61179/ejba.v19i2.787>.

²¹ Satya, Carlos, dan Hutahean, “Pengaruh pendapatan, ROE, ROA, dan DER.”

²² Edy Suprianto dan Ahmad Salim, “The effect of local government wealth on internet financial reporting (IFR) compliance with local geographic as a moderation variable: a new institutional theory approach,” *Cogent Business and Management* 11, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2382921>.

²³ Maharani Haryanto dkk., “Pengaruh pemahaman akuntansi dan tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan (Studi kasus pada UMKM Saung Bakul di Kabupaten Tangerang),” *Jurnal*



Inge dkk.²⁴, Mariasari²⁵ menunjukkan tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan, sedangkan Adinda dkk.²⁶ menunjukkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian memiliki kontribusi dalam mengkaji transparansi informasi keuangan Rumah Sakit Umum Daerah sebagai pertanggungjawaban pengelolaan dana publik. Penelitian sebelumnya didominasi pemerintah daerah/organisasi sektor publik secara umum/perusahaan, sedangkan penelitian pada Rumah Sakit Umum Daerah BLU/BLUD masih relatif terbatas. Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini menganalisis pengaruh ukuran rumah sakit, kinerja keuangan, pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah pasien dengan umur rumah sakit sebagai moderasi. Jumlah pasien sebagai representasi tingkat pemanfaatan layanan publik belum banyak digunakan. Penelitian bertujuan menganalisis “*Transparansi Informasi Keuangan: Faktor Keuangan dan Nonkeuangan pada RSUD BLU/BLUD di Indonesia*”

KAJIAN TEORI

1. Transparansi Informasi Keuangan

Transparansi informasi keuangan sebagai bentuk keterbukaan organisasi dalam menyediakan informasi keuangan yang relevan, mudah diakses, dan tepat waktu bagi pemangku kepentingan. Transparansi pada sektor publik diwujudkan salah satunya melalui Internet Financial Reporting, yaitu penyampaian laporan keuangan melalui website resmi organisasi.²⁷ IFR berfungsi meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan mengurangi asimetri informasi antara organisasi dan masyarakat.²⁸

2. Ukuran Rumah Sakit

Ukuran Rumah Sakit menggambarkan kompleksitas operasional, kapasitas pelayanan, dan besarnya sumber daya publik yang dikelola.²⁹ *Stewardship Theory*

Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi Review 5, no. 1 (2025): 13, <https://doi.org/10.53697/emba.v5i1.2785>.

²⁴ Ihgnasia Inge dkk., “Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, tingkat pendidikan dan profesionalisme dengan pemanfaatan teknologi informasi sebagai variabel moderasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah,” *Journal of Innovation in Management, Accounting and Business* 4, no. 2 (2025): 148–60, <https://doi.org/10.56916/jimab.v4i2.1281>.

²⁵ Vivit Mariasari, “Pengaruh kekayaan daerah, pendapatan per kapita, jumlah penduduk, dan tingkat pendidikan terhadap publikasi laporan keuangan pemerintah daerah,” *Jurnal Akuntansi* 17, no. 1 (2023): 110–34, <https://doi.org/10.25170/jak.v17i1.3728>.

²⁶ Nur Adinda dkk., “Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, tingkat pendidikan, dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan badan usaha milik desa (BUMDes),” *Multiplier*, no. 2 (2026): 3346–58, <https://doi.org/10.24905/mlt.v6i2.402>.

²⁷ Rahayu dan Khasanah, “Internet financial reporting.”

²⁸ Rahayu dan Khasanah, “Internet financial reporting”; Suprianto dan Salim, “The effect of local government wealth.”

²⁹ Rahayu dan Khasanah, “Internet financial reporting.”



menjelaskan bahwa organisasi yang mengelola sumber daya lebih besar menghadapi tuntutan akuntabilitas lebih tinggi sehingga terdorong meningkatkan keterbukaan informasi keuangan. Ukuran pemerintah/perusahaan berpengaruh positif signifikan,³⁰ Ukuran berpengaruh negatif signifikan.³¹

H₁: Ukuran Rumah Sakit berpengaruh positif terhadap Transparansi Informasi Keuangan.

3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menunjukkan kemampuan Rumah Sakit dalam mengelola aset secara efektif untuk menghasilkan manfaat ekonomi dan menjaga keberlanjutan layanan kesehatan. *Stewardship Theory* menjelaskan bahwa keberhasilan pengelolaan sumber daya mendorong organisasi menunjukkan akuntabilitas melalui pengungkapan informasi keuangan yang lebih luas. Kinerja keuangan/profitabilitas berpengaruh positif signifikan,³² Kinerja keuangan/profitabilitas berpengaruh negatif signifikan,³³ Profitabilitas tidak memiliki pengaruh.³⁴

H₂: Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap Transparansi Informasi Keuangan.

4. Pendapatan Rumah Sakit

Pendapatan sebagai bentuk peningkatan manfaat ekonomi yang terjadi selama satu periode akuntansi yang ditandai dengan bertambahnya aset atau berkurangnya kewajiban sehingga menyebabkan kenaikan ekuitas organisasi.³⁵ *Stewardship Theory* menjelaskan bahwa semakin besar sumber daya yang dikelola, semakin besar tuntutan akuntabilitas kepada masyarakat. Pendapatan berpengaruh positif signifikan,³⁶ Pendapatan berpengaruh negatif signifikan,³⁷ *local government wealth* sebagai pengukuran pendapatan tidak berpengaruh.³⁸

³⁰ Lemos dkk., “Determinants of financial information disclosure online”; Monteiro dkk., “What are the drivers of sustainable development web-reporting”; Zamzami dan Rakhman.

³¹ Barokah dan Segarawasesa, “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi internet financial reporting (Studi pada RSUD di Pulau Jawa periode 2019–2020).”

³² Barokah dan Segarawasesa, “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi internet financial reporting”; Monteiro dkk., “What are the drivers of sustainable development web-reporting”; Satya, Carlos, dan Hutahean, “Pengaruh pendapatan, ROE, ROA, dan DER.”

³³ Khelifi, “Re-examination of the internet financial reporting determinants”; Lestari, Wana, dan Andriana, “Timeliness of financial reporting.”

³⁴ Basuony dkk., “Big data analytics of corporate internet disclosures.”

³⁵ Tamalero dan Kotte, “Pengaruh biaya operasional dan pendapatan.”

³⁶ Tamalero dan Kotte, “Pengaruh biaya operasional dan pendapatan.”

³⁷ Satya, Carlos, dan Hutahean, “Pengaruh pendapatan, ROE, ROA, dan DER.”

³⁸ Suprianto dan Salim, “The effect of local government wealth.”



H₃: Pendapatan Rumah Sakit berpengaruh positif terhadap Transparansi Informasi Keuangan.

5. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan sebagai jenjang pendidikan formal. Pendidikan meningkatkan kemampuan memahami regulasi, standar akuntansi, tata kelola keuangan, dan keterbukaan informasi publik.³⁹ *Stewardship Theory* menjelaskan bahwa pengelola yang memiliki kompetensi lebih baik cenderung menjalankan fungsi akuntabilitas secara lebih optimal. Tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan,⁴⁰ Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan.⁴¹

H₄: Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap Transparansi Informasi Keuangan

6. Jumlah Pasien

Jumlah pasien menunjukkan tingkat pemanfaatan layanan kesehatan oleh masyarakat dan merepresentasikan besarnya kelompok pengguna layanan Rumah Sakit. *Stewardship Theory* menjelaskan bahwa peningkatan jumlah pengguna layanan meningkatkan kebutuhan akuntabilitas organisasi kepada publik. Jumlah penduduk berpengaruh terhadap publikasi laporan keuangan pemerintah daerah.⁴²

H₅: Jumlah Pasien berpengaruh positif terhadap Transparansi Informasi Keuangan.

7. Efek Moderasi Umur Rumah Sakit

Umur rumah sakit mencerminkan akumulasi pengalaman institusi dalam tata kelola dan pelaporan keuangan. Usia organisasi berkaitan dengan kematangan pengungkapan, meski tidak menjamin peningkatan kualitas secara otomatis.⁴³ Organisasi yang lebih tua cenderung terbuka dalam pengungkapan informasi keuangan.⁴⁴ Organisasi dengan usia operasional lebih panjang memiliki infrastruktur informasi baik serta sumber daya memadai untuk menghasilkan

³⁹ Haryanto dkk., “Pengaruh pemahaman akuntansi dan tingkat pendidikan.”

⁴⁰ Haryanto dkk., “Pengaruh pemahaman akuntansi dan tingkat pendidikan”; Inge dkk., “Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, tingkat pendidikan dan profesionalisme”; Mariasari, “Pengaruh kekayaan daerah, pendapatan per kapita.”

⁴¹ Adinda et al., “Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, tingkat pendidikan, dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan badan usaha milik desa (BUMDes).”

⁴² Mariasari, “Pengaruh kekayaan daerah, pendapatan per kapita.”

⁴³ Rina Nurjanah, Adibah Yahya, dan Heru Mulyanto, “Intellectual capital disclosure in the lens of corporate governance: The role of firm age and size,” *Jurnal Manajemen Bisnis* 12, no. 2 (2025): 120–34, <https://doi.org/10.33096/jmb.v12i2.1113>.

⁴⁴ Feddaoui Amina, “Theoretical overview on internet financial reporting determinants,” in *ACM International Conference Proceeding Series*, 2020, 214–17, <https://doi.org/10.1145/3383845.3383866>.



laporan yang komprehensif.⁴⁵ Rumah sakit dengan rekam jejak operasional panjang umumnya membangun prosedur akuntabilitas yang lebih terstruktur, sehingga berpotensi memoderasi pengaruh faktor-faktor internal terhadap transparansi informasi keuangan.

H₆: Umur Rumah Sakit memoderasi pengaruh Ukuran Rumah Sakit terhadap Transparansi Informasi Keuangan

H₇: Umur Rumah Sakit memoderasi pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Transparansi Informasi Keuangan

H₈: Umur Rumah Sakit memoderasi pengaruh Pendapatan Rumah Sakit terhadap Transparansi Informasi Keuangan

H₉: Umur Rumah Sakit memoderasi pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Transparansi Informasi Keuangan

H₁₀: Umur Rumah Sakit memoderasi pengaruh Jumlah Pasien terhadap Transparansi Informasi Keuangan

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausalitas (*explanatory research*), dipilih karena penelitian bertujuan menguji hubungan kausal antar variabel berdasarkan data empiris.⁴⁶ Data penelitian merupakan data sekunder terdiri dari data keuangan dan nonkeuangan. Data keuangan berupa Laporan Keuangan diperoleh dari website resmi masing-masing Rumah Sakit Daerah BLU/BLUD di Indonesia, sedangkan data nonkeuangan diperoleh dari website Rumah Sakit serta Dinas Kesehatan Kota/Kab/Provinsi Rumah Sakit berasal. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian pengujian hipotesis. Studi pengujian hipotesis bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai hubungan antar variabel. Uji statistik penelitian ini dilakukan menggunakan alat uji statistik Stata versi 17.

Populasi penelitian terdiri dari seluruh Rumah Sakit Umum Daerah BLU/BLUD di Indonesia yang tercatat pada data Kementerian Kesehatan (dreams.kemkes.go.id) dan memiliki website resmi Rumah Sakit yang dapat diakses selama periode pengamatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan

⁴⁵ Febri Gunawan, "Pengaruh firm size, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan growth perusahaan terhadap pengungkapan corporate social responsibility," *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa* 8, no. 1 (2023): 1, <https://doi.org/10.35448/jratirtayasa.v8i1.21331>.

⁴⁶ Uma Sekaran dan Roger Bougie, *Research methods for business: A skill-building approach*, 8th Editio (John Wiley & Sons, 2020).



purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian.⁴⁷

Tabel 2. Data Sampel Penelitian

Kriteria Seleksi Sampel	Jumlah
Populasi: Seluruh RSUD BLU/BLUD di Indonesia	654
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>purposive sampling</i>):	
RSUD BLU/BUD yang tidak memiliki website	(179)
RSUD BLU/BLUD yang websitenya tidak dapat diakses	(58)
RSUD BLU/BLUD yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahun 2024	(329)
RSUD BLU/BLUD yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel yang diteliti, yaitu untuk keuangan: Ukuran, Kinerja Keuangan, Pendapatan; serta nonkeuangan: Tingkat Pendidikan, Jumlah Pasien, Umur Rumah Sakit	(34)
Sampel yang memenuhi kriteria	54

Sumber: Data diolah (2026)

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik variabel penelitian, serta analisis regresi logistik robust untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap Transparansi Informasi Keuangan dengan moderasi. Seluruh pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak StataMP versi 17. Definisi dan pengukuran variabel dijelaskan pada Tabel 3.

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
Transparansi Informasi Keuangan	Mengacu pada prinsip bahwa transparansi penuh (<i>full disclosure</i>) hanya tercapai ketika seluruh komponen informasi tersedia bagi publik tanpa pengecualian. ⁴⁸	Variabel Dummy (1 menunjukkan seluruh 15 item indeks transparansi secara lengkap, 0 tidak mengungkapkan seluruh item tersebut.)
Ukuran RS	Ukuran rumah sakit menunjukkan besar kecilnya organisasi berdasarkan jumlah aset yang dimiliki. ⁴⁹	Total Aset

⁴⁷ Frisca Amelia dan Anton Arisman, "Profitabilitas, capital intensity dan tax governance disclosure sebagai determinan faktor manajemen pajak," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 10, no. 1 (2026): 188–98, <https://doi.org/10.31955/mea.v10i1.6791>.

⁴⁸ Barokah dan Segarawasesa, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi internet financial reporting"; Monteiro dkk., "What are the drivers of sustainable development web-reporting."

⁴⁹ Rahayu dan Khasanah, "Internet financial reporting."



Kinerja Keuangan	Profitabilitas menjadi ukuran keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya organisasi. ⁵⁰	$(\text{Surplus (defisit)} \div \text{Total Aset}) \times 100$
Pendapatan	Pendapatan mencerminkan seluruh penghasilan yang diperoleh perusahaan dari aktivitas operasional selama satu periode akuntansi menyebabkan peningkatan manfaat ekonomi dan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. ⁵¹	Total Pendapatan RSUD
Tingkat Pendidikan	Tingkat pendidikan formal mencerminkan kapasitas seseorang dalam memahami, mengelola informasi, dan melaksanakan tanggung jawab pekerjaan, di mana jenjang pendidikan yang lebih tinggi berbanding lurus dengan kemampuan yang lebih baik dalam mendukung pelaksanaan tugas organisasi. ⁵²	Tingkat Pendidikan Pejabat Keuangan. Skala ordinal: 1 = SMA 2 = Diploma 3 = Sarjana (S1) 4 = Magister (S2)/ Doktor (S3)
Jumlah Pasien	Jumlah penduduk sebagai ukuran masyarakat yang dilayani. Pada penelitian ini, konsep tersebut diadaptasi melalui jumlah pasien karena lebih relevan dalam menggambarkan pengguna layanan Rumah Sakit Umum Daerah yang berkepentingan terhadap transparansi informasi keuangan. ⁵³	Jumlah pasien rawat jalan + rawat inap
Umur RS	Semakin lama usia organisasi, semakin banyak pengalaman yang dimiliki. ⁵⁴	Tahun penelitian – tahun penetapan rumah sakit menjadi BLU/BLUD

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti (2026)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan karakteristik variabel penelitian serta menyajikan temuan empiris penelitian.

⁵⁰ Barokah dan Segarawasesa, “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi internet financial reporting.”

⁵¹ Tamalero dan Kotte, “Pengaruh biaya operasional dan pendapatan.”

⁵² Inge dkk., “Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, tingkat pendidikan dan profesionalisme.”

⁵³ Mariasari, “Pengaruh kekayaan daerah, pendapatan per kapita.”

⁵⁴ Amina, “Theoretical overview on internet financial reporting.”



Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Std. dev	Min	Max
Transparansi Informasi Keuangan	54	0,22	0,42	0,00	1,00
Ukuran RS	54	341,68	416,15	13,03	2.460,18
Kinerja Keuangan	54	-21,15	34,67	-199,45	48,63
Pendapatan	54	221,68	285,54	1,50	1.554,08
Tingkat Pendidikan	54	3,65	0,52	2,00	4,00
Jumlah Pasien	54	154.059,53	130.971,34	2.959,00	552.981,00
Umur RS	54	14,13	4,68	2,00	24,00
RS	54	27,50	15,73	1,00	54,00
Prov	54	5,94	2,10	1,00	12,00
Kab/Kota	54	19,85	12,52	1,00	43,00

Keterangan: Ukuran RS dan Pendapatan dinyatakan dalam miliar rupiah.

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan Excel (2026)

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan validitas model yang digunakan. Pengujian hanya difokuskan pada uji multikolinearitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan memastikan tidak terdapat korelasi linear yang berlebihan antarvariabel independen dalam model penelitian.⁵⁵ Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Ukuran Rumah Sakit dan Pendapatan memiliki nilai VIF masing-masing sebesar 17,71 dan 17,14, melampaui ambang batas kritis $VIF > 10$, sehingga mengindikasikan gejala multikolinearitas yang signifikan. Variabel lainnya yaitu Jumlah Pasien (2,09), Umur (1,40), Tingkat Pendidikan (1,26), dan Kinerja Keuangan (1,17) seluruhnya berada di bawah batas tersebut dengan nilai tolerance ($1/VIF$) di atas 0,10. Mean VIF model sebesar 6,80 mengonfirmasi bahwa permasalahan multikolinearitas bersifat terlokalisasi, bukan sistemik. Kondisi diatasi melalui penerapan Regresi Logistik Robust, yang menghasilkan estimasi parameter lebih stabil dibandingkan model regresi logistik konvensional.

Analisis Regresi Logistik Robust

Tabel 5. Analisis Regresi Logistik Robust

Variabel	OR	p-value	Keterangan
Ukuran RS	1,00	0,49	H ₁ Ditolak
Kinerja Keuangan	1,81	0,06	H ₂ Diterima
Pendapatan	1,00	0,01	H ₃ Diterima
Tingkat Pendidikan	7,77	0,80	H ₄ Ditolak
Jumlah Pasien	0,99	0,02	H ₅ Ditolak

⁵⁵ Nabeel Shrestha, "Detecting multicollinearity in regression analysis," *American Journal of Applied Mathematics and Statistics* 8, no. 2 (2020): 39–42, <https://doi.org/10.12691/ajams-8-2-1>.



Umur RS × Ukuran RS	1,00	0,70	H ₆ Ditolak
Umur RS × Kinerja Keuangan	1,00	0,06	H ₇ Diterima
Umur RS × Pendapatan	1,00	0,01	H ₈ Diterima
Umur RS × Tingkat Pendidikan	0,93	0,88	H ₉ Ditolak
Umur RS × Jumlah Pasien	1,00	0,02	H ₁₀ Diterima

Jumlah Observasi = 54

LR chi2(7) = 27.43

Prob > chi2 = 0.00

Pseudo R2 = 0.4795

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan Stata MP versi 17 (2026)

Analisis regresi logistik robust dilakukan terhadap 54 observasi untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap transparansi informasi keuangan rumah sakit. Model secara keseluruhan terbukti signifikan dengan nilai LR chi2(7) sebesar 27,43 dan Prob > chi2 = 0,00, yang mengindikasikan bahwa variabel-variabel dalam model secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai Pseudo R² sebesar 0,4795 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan sekitar 47 persen variasi transparansi informasi keuangan.

Hasil pengujian menunjukkan pendapatan rumah sakit berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat 1 persen, kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat 10 persen, sehingga H₂ dan H₃ diterima. Jumlah pasien negatif signifikan pada tingkat 5 persen, H₅ ditolak. Ukuran rumah sakit dan tingkat pendidikan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan sehingga H₁ dan H₄ ditolak. Pengujian efek moderasi, umur rumah sakit terbukti memoderasi pengaruh kinerja keuangan pada tingkat, pendapatan rumah sakit, serta jumlah pasien terhadap transparansi informasi keuangan, sehingga H₇, H₈ dan H₁₀ diterima. Moderasi umur rumah sakit terhadap ukuran rumah sakit dan tingkat pendidikan tidak terbukti signifikan, sehingga H₆ dan H₉ ditolak.

Uji Robustness

Uji Robustness dilakukan untuk memastikan konsistensi dan keandalan hasil estimasi. Hasil uji robustness menunjukkan bahwa model yang digunakan cukup stabil meskipun dilakukan beberapa perubahan pada model 1 hingga model 5. Nilai R² yang konsisten sebesar 0,47 di seluruh model mengindikasikan bahwa daya penjelas model tidak berubah meskipun terdapat penyesuaian pada struktur standard error. Hasil Uji Robustness seperti tabel 6.

Tabel 6. Uji Robustness

	[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
	MLogit Baseline	MLogit Robust SE	Cluster (RS)	Cluster (Prov.)	Cluster (Kab.)
Ukuran RS	-2,34	-2,34	-2,34	-2,34	-2,34



	(5,84)	(3,43)	(3,43)	(2,27)	(3,43)
Kinerja Keuangan	0,59	0,59*	0,59*	0,59***	0,60**
	(0,42)	(0,31)	(0,31)	(0,21)	(0,30)
Pendapatan	1,69	1,69***	1,69***	1,69***	1,69***
	(1,21)	(6,19)	(6,19)	(5,95)	(6,38)
Tingkat Pendidikan	2,05	2,05	2,05	2,05	2,04
	(15,94)	(-8,23)	(8,23)	(6,79)	(8,16)
Jumlah Pasien	-0,00**	-0,00**	-0,00**	-0,00***	-0,00**
	(0,00)	(0,00)	(0,00)	(0,00)	(0,00)
Umur RS	-0,90	-0,90	-0,90	-0,90	-0,90
	(3,59)	(2,06)	(2,06)	(1,62)	(2,04)
Umur RS × Ukuran RS	7,47	7,47	7,47	7,47	7,47
	(3,39)	(1,97)	(1,97)	(1,17)	(1,96)
Umur RS × Kinerja Keuangan	-0,033	-0,03*	-0,33*	-0,03***	-0,03**
	(0,03)	(0,01)	(0,02)	(0,01)	(0,02)
Umur RS × Pendapatan	-8,90	-8,90***	-8,90***	-8,90***	-8,90***
	(6,92)	(3,15)	(3,15)	(3,05)	(3,26)
Umur RS × Tingkat Pendidikan	-0,07	-0,07	-0,07	-0,07	-0,07
	(0,94)	(0,49)	(0,49)	(0,41)	(0,48)
Umur RS × Jumlah Pasien	0,00*	0,00**	0,00**	0,00***	0,00**
	(9,43)	(7,90)	(7,90)	(3,77)	(7,95)
R ²	0,4795	0,4795	0,4795	0,4795	0,4795

Note: ***signifikansi 1 persen, **signifikansi 5 persen, *signifikansi 10 persen

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan Stata MP versi 17 (2026)

Berdasarkan Tabel 6, variabel ukuran rumah sakit secara menghasilkan koefisien sebesar -2,34 di seluruh model, namun tidak signifikan pada taraf apapun, sehingga pengaruhnya terhadap transparansi informasi keuangan tidak terkonfirmasi melalui uji robustness. Variabel kinerja keuangan menunjukkan koefisien positif sebesar 0,59 dengan tingkat signifikansi yang meningkat seiring koreksi standard error, yakni signifikan pada $\alpha=10\%$ di model [2] dan [3], $\alpha=5\%$ di model [5], serta $\alpha=1\%$ di model [4], yang mengindikasikan pengaruh yang robust dan konsisten lintas pendekatan pengelompokan. Variabel pendapatan rumah sakit menghasilkan koefisien sebesar 1,69 yang signifikan pada $\alpha=1\%$ di seluruh model robust (model [2] hingga [5]), menjadikannya variabel paling kuat dan konsisten dalam penelitian ini. Variabel tingkat pendidikan memiliki koefisien berkisar 2,04 hingga 2,05 namun tidak signifikan di seluruh model, sementara variabel jumlah pasien menunjukkan koefisien negatif yang signifikan minimal pada $\alpha=5\%$ di seluruh model robust, mengindikasikan arah pengaruh yang berlawanan dengan hipotesis namun bersifat stabil.

Pengujian moderasi menunjukkan hasil yang bervariasi antarinteraksi. Interaksi umur rumah sakit dengan kinerja keuangan menghasilkan koefisien negatif sebesar 0,03 yang signifikan di seluruh model robust, mengkonfirmasi konsistensi peran moderasi tersebut. Interaksi umur rumah sakit dengan pendapatan menunjukkan koefisien negatif sebesar 8,90 yang signifikan pada $\alpha=1\%$ di seluruh model robust, mencerminkan moderasi yang kuat dan stabil. Interaksi umur rumah sakit dengan jumlah pasien menghasilkan koefisien positif



yang signifikan secara konsisten di seluruh model. Interaksi umur rumah sakit dengan ukuran rumah sakit maupun tingkat pendidikan tidak menunjukkan signifikansi di seluruh model, sehingga peran moderasi pada kedua hubungan tersebut tidak terkonfirmasi.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Rumah Sakit terhadap Transparansi Informasi Keuangan

Hasil uji regresi logistik robust menunjukkan bahwa ukuran rumah sakit tidak berpengaruh signifikan terhadap transparansi informasi keuangan dengan nilai odds ratio (OR) sebesar 1,00 dan nilai signifikansi sebesar 0,50. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan ukuran rumah sakit tidak meningkatkan maupun menurunkan peluang rumah sakit untuk mengungkapkan informasi keuangan secara lebih transparan. Hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa ukuran rumah sakit berpengaruh positif terhadap transparansi informasi keuangan tidak terdukung.

Temuan berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa organisasi berskala besar cenderung memiliki tingkat pengungkapan informasi lebih tinggi akibat ketersediaan sumber daya dan tekanan akuntabilitas pemangku kepentingan yang lebih kuat.⁵⁶ Tidak signifikasinya ukuran rumah sakit dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa besarnya aset organisasi tidak secara linier berkorelasi dengan peningkatan transparansi informasi keuangan. Transparansi keuangan rumah sakit lebih dipengaruhi oleh komitmen manajemen, efektivitas tata kelola organisasi, dan tingkat kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Perkembangan teknologi informasi turut berperan dalam mereduksi kesenjangan kapasitas pengungkapan antara rumah sakit berskala besar dan kecil, sehingga ukuran organisasi tidak lagi menjadi determinan utama dalam menentukan tingkat transparansi informasi keuangan.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Transparansi Informasi Keuangan

Hasil uji regresi logistik robust menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap transparansi informasi keuangan dengan nilai odds ratio (OR) sebesar 1,81 dan nilai signifikansi sebesar 0,06. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kinerja keuangan meningkatkan peluang rumah sakit untuk mengungkapkan informasi keuangan secara lebih transparan. Nilai OR sebesar 1,81 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan kinerja keuangan akan meningkatkan peluang transparansi informasi keuangan sebesar 81 persen dibandingkan rumah sakit dengan tingkat kinerja keuangan yang lebih rendah. Hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap transparansi informasi keuangan terdukung.

Hasil penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang mendorong peningkatan transparansi informasi

⁵⁶ Lemos dkk., "Determinants of financial information disclosure online"; Monteiro dkk., "What are the drivers of sustainable development web-reporting"; Zamzami dan Rakhman.



keuangan. Pengelola organisasi berupaya menjalankan amanah secara bertanggung jawab dengan menyediakan informasi yang relevan dan memadai kepada para pemangku kepentingan.⁵⁷ Kinerja keuangan yang baik mencerminkan keberhasilan pengelolaan sumber daya organisasi sehingga mendorong peningkatan transparansi sebagai bentuk akuntabilitas dan komitmen terhadap kepentingan publik. Transparansi yang lebih tinggi memungkinkan organisasi memperkuat reputasi, meningkatkan kepercayaan publik, serta menunjukkan akuntabilitas atas penggunaan sumber daya yang dikelola.

Pengaruh Pendapatan terhadap Transparansi Informasi Keuangan

Hasil uji regresi logistik robust menunjukkan bahwa pendapatan rumah sakit berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi informasi keuangan dengan nilai odds ratio (OR) sebesar 1,00 dan nilai signifikansi sebesar 0,01. Nilai OR yang tampak mendekati satu disebabkan oleh skala pengukuran pendapatan yang sangat besar. Tingkat signifikansi yang tinggi menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan tetap berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan peluang rumah sakit dalam mengungkapkan informasi keuangan secara transparan. Temuan tersebut mendukung hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa pendapatan rumah sakit berpengaruh positif terhadap transparansi informasi keuangan.

Temuan sejalan dengan penelitian yang membuktikan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan organisasi.⁵⁸ Rumah sakit dengan tingkat pendapatan lebih tinggi memiliki kapasitas lebih besar dalam menyediakan informasi keuangan secara lengkap dan tepat waktu, mengembangkan sistem informasi, serta memenuhi tuntutan akuntabilitas dari pemerintah dan pemangku kepentingan. Pendapatan yang tinggi juga mendorong organisasi untuk menjaga kepercayaan publik melalui pengungkapan informasi keuangan yang transparan dan akuntabel, sehingga semakin besar pendapatan rumah sakit, semakin tinggi kecenderungannya dalam menerapkan transparansi informasi keuangan secara optimal.

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Transparansi Informasi Keuangan

Hasil uji regresi logistik robust menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap transparansi informasi keuangan dengan nilai odds ratio (OR) sebesar 7,77 dan nilai signifikansi sebesar 0,80. Meskipun nilai OR menunjukkan arah hubungan positif, tingkat signifikansi yang jauh di atas batas penerimaan hipotesis mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap transparansi informasi keuangan tidak terdukung.

⁵⁷ Barokah dan Segarawasesa, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi internet financial reporting (Studi pada RSUD di Pulau Jawa periode 2019–2020)."

⁵⁸ Tamalero dan Kotte, "Pengaruh biaya operasional dan pendapatan."



Temuan tidak sejalan dengan penelitian yang menyatakan semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki individu, semakin baik kemampuan dalam memahami prinsip-prinsip akuntansi, mengelola informasi keuangan.⁵⁹ Tidak signifikkannya pengaruh tingkat pendidikan mengindikasikan bahwa transparansi informasi keuangan rumah sakit daerah tidak ditentukan oleh jenjang pendidikan formal semata. Pendidikan formal yang lebih tinggi belum tentu mendorong peningkatan transparansi apabila tidak diikuti oleh kemampuan teknis dan praktik tata kelola yang mendukung keterbukaan informasi. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan karena kemampuan praktis dan pemahaman akuntansi memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan latar belakang pendidikan formal.⁶⁰

Pengaruh Jumlah Pasien terhadap Transparansi Informasi Keuangan

Hasil uji regresi logistik robust menunjukkan bahwa jumlah pasien berpengaruh positif dan signifikan terhadap transparansi informasi keuangan dengan nilai odds ratio (OR) sebesar 0,99 dan nilai signifikansi sebesar 0,02. Nilai OR menunjukkan arah hubungan negatif, hasil signifikansi dan arah tidak menunjukkan bahwa peningkatan jumlah pasien nyata meningkatkan peluang rumah sakit untuk mengungkapkan informasi keuangan secara transparan. Hasil tersebut tidak mendukung hipotesis kelima (H_5) yang menyatakan bahwa jumlah pasien berpengaruh positif terhadap transparansi informasi keuangan.

Temuan berbeda dari penelitian menyatakan semakin besar jumlah pengguna layanan pada organisasi sektor publik, semakin tinggi tuntutan transparansi sehingga organisasi terdorong untuk mengungkapkan informasi keuangan kepada publik sebagai bentuk akuntabilitas.⁶¹ Artinya, banyaknya pasien yang dilayani tidak secara langsung meningkatkan transparansi informasi keuangan, karena publikasi informasi keuangan lebih berkaitan dengan pemenuhan kewajiban organisasi daripada besarnya jumlah pengguna layanan. Perbedaan hasil penelitian dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik organisasi, objek penelitian, maupun konteks kelembagaan.

Pengaruh Umur Rumah Sakit sebagai Pemoderasi

Hasil uji regresi logistik robust menunjukkan bahwa umur rumah sakit berperan sebagai variabel pemoderasi pada sebagian hubungan antara variabel independen dan transparansi informasi keuangan. Interaksi umur rumah sakit dengan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap transparansi informasi keuangan dengan nilai signifikansi sebesar 0,06, sehingga hipotesis ketujuh (H_7) terdukung. Interaksi umur rumah sakit dengan pendapatan juga menunjukkan

⁵⁹ Haryanto dkk., “Pengaruh pemahaman akuntansi dan tingkat pendidikan”; Inge dkk., “Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, tingkat pendidikan dan profesionalisme”; Mariasari, “Pengaruh kekayaan daerah, pendapatan per kapita.”

⁶⁰ Adinda dkk., “Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, tingkat pendidikan, dan pemahaman akuntansi.”

⁶¹ Mariasari, “Pengaruh kekayaan daerah, pendapatan per kapita.”



pengaruh yang signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,01, sehingga hipotesis kedelapan (H_8) terdukung. Interaksi umur rumah sakit dengan jumlah pasien terbukti signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,02, sehingga hipotesis kesepuluh (H_{10}) terdukung. Interaksi umur rumah sakit dengan ukuran rumah sakit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,70 dan interaksi umur rumah sakit dengan tingkat pendidikan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,89, sehingga hipotesis keenam (H_6) dan hipotesis kesembilan (H_9) tidak terdukung.

Temuan sejalan menyatakan bahwa organisasi dengan usia operasional lebih panjang memiliki sistem pelaporan lebih mapan dan pengalaman tata kelola yang lebih matang, sehingga lebih optimal dalam memanfaatkan kondisi keuangan untuk meningkatkan transparansi informasi keuangan.⁶² Signifikannya interaksi umur rumah sakit dengan jumlah pasien mengindikasikan bahwa kematangan organisasi memperkuat kemampuan rumah sakit dalam mengelola kompleksitas pelayanan, sekaligus mendorong penyediaan informasi keuangan yang lebih transparan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan.

Tidak signifikannya interaksi umur rumah sakit dengan ukuran rumah sakit dan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa pengalaman operasional tidak mampu memodifikasi pengaruh kedua variabel tersebut terhadap transparansi informasi keuangan. Temuan tidak sepenuhnya mendukung penelitian yang menemukan bahwa organisasi lebih mapan cenderung menghasilkan pengungkapan lebih luas.⁶³ Pengalaman rumah sakit terbukti lebih efektif dalam memperkuat faktor operasional dan keuangan dibandingkan karakteristik struktural organisasi maupun latar belakang pendidikan formal pengelola.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi informasi keuangan rumah sakit dipengaruhi secara positif signifikan oleh kinerja keuangan dan pendapatan, jumlah pasien berpengaruh negatif signifikan, sedangkan ukuran rumah sakit, tingkat pendidikan, dan tidak berpengaruh langsung. Umur rumah sakit terbukti memoderasi hubungan kinerja keuangan, pendapatan, dan jumlah pasien terhadap transparansi informasi keuangan. Saran praktis, rumah sakit perlu meningkatkan kinerja keuangan dan mengoptimalkan pendapatan karena kedua faktor tersebut terbukti mendorong keterbukaan informasi keuangan kepada publik. Saran teoritis, temuan ini memperkuat *Stewardship Theory* yang menjelaskan bahwa pengelola rumah sakit akan menunjukkan akuntabilitas dan transparansi yang lebih tinggi ketika didukung oleh kondisi keuangan yang baik. Saran penelitian selanjutnya, variabel ukuran rumah sakit, tingkat pendidikan, jumlah pasien bisa diukur menggunakan proksi yang lebih representatif serta

⁶² Amina, "Theoretical overview on internet financial reporting"; Nurjanah, Yahya, dan Mulyanto, "Intellectual capital disclosure in the lens of corporate governance."

⁶³ Gunawan, "Pengaruh firm size, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan growth perusahaan."



mempertimbangkan variabel moderasi lain mengingat umur rumah sakit belum mampu memoderasi hubungan ukuran rumah sakit dan tingkat pendidikan terhadap transparansi informasi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, Nur, Dwi Putri, Maria Magdalena Melani, dan Ayi Jamaludin Aziz. “Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, tingkat pendidikan, dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan badan usaha milik desa (BUMDes).” *Multiplier* 5942, no. 2 (2026): 3346–58. <https://doi.org/10.24905/mlt.v6i2.402>.
- Amelia, Frisca, dan Anton Arisman. “Profitabilitas, capital intensity dan tax governance disclosure sebagai determinan faktor manajemen pajak.” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 10, no. 1 (2026): 188–98. <https://doi.org/10.31955/mea.v10i1.6791>.
- Amina, Feddaoui. “Theoretical overview on internet financial reporting determinants.” In *ACM International Conference Proceeding Series*, 214–17, 2020. <https://doi.org/10.1145/3383845.3383866>.
- Barokah, Siti, dan Fajar Satriya Segarawasesa. “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi internet financial reporting (Studi pada RSUD di Pulau Jawa periode 2019–2020).” *Jurnal Tambora* 7, no. 1 (2023): 282–90. <http://jurnal.uts.ac.id>.
- Basuony, Mohamed A.K., Ehab K.A. Mohamed, Ahmed Elragal, dan Khaled Hussainey. “Big data analytics of corporate internet disclosures.” *Accounting Research Journal* 35, no. 1 (2022): 4–20. <https://doi.org/10.1108/ARJ-09-2019-0165>.
- Davis, James H, F David Schoorman, dan Lex Donaldson. “Toward a stewardship theory of management. Academy of Management Review.” *Academy of Management Review* 22, no. 1 (1997): 20–47. <https://doi.org/10.5465/AMR.1997.9707180258>.
- Firman, Fira Fadhilla, Syarifuddin, dan Andi Kusumawati. “Factors affecting the disclosure of government financial statements: A systematic reviews.” In *Proceedings of the 8th International Conference on Accounting, Management, and Economics (ICAME 2023)*, 784–94. Atlantis Press International BV, 2024. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-400-6_58.
- Gunawan, Febri. “Pengaruh firm size, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan growth perusahaan terhadap pengungkapan corporate social responsibility.” *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa* 8, no. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.35448/jratirtayasa.v8i1.21331>.
- Haryanto, Maharani, Arselinda Mevytasari, Risma Rahmawati, Yunariyah, dan Dede Pujia. “Pengaruh pemahaman akuntansi dan tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan (Studi kasus pada UMKM Saung Bakul di Kabupaten Tangerang).” *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi Review* 5, no. 1 (24 Juli 2025): 13. <https://doi.org/10.53697/emba.v5i1.2785>.
- Inge, Ihgnasia, Khristina Yunita, Muhsin Muhsin, Rusliyawati Rusliyawati, dan Angga Permadi Karpriana. “Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, tingkat pendidikan dan profesionalisme dengan pemanfaatan teknologi informasi sebagai variabel moderasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.” *Journal of*



- Innovation in Management, Accounting and Business* 4, no. 2 (2025): 148–60. <https://doi.org/10.56916/jimab.v4i2.1281>.
- Jin, Pengwei, dan Ziyue Wang. “Digital budget supervision governance and local government fiscal transparency.” *International Review of Economics and Finance* 102, no. June (2025): 104306. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2025.104306>.
- Khlifi, Foued. “Re-examination of the internet financial reporting determinants.” *EuroMed Journal of Business* 17, no. 4 (2022): 519–49. <https://doi.org/10.1108/EMJB-10-2020-0115>.
- Lemos, Kátia, Sara Serra, dan João Neves. “Determinants of financial information disclosure online: Empirical evidence in Portugal.” *Proceedings of the European Conference on Management, Leadership and Governance* 20, no. 1 (2024): 287–96. <https://doi.org/10.34190/ecmlg.20.1.3039>.
- Lestari, Melati Pramudita, D Wana, dan Susan Andriana. “Timeliness of financial reporting: The effect of profitability, financial distress and operational complexity moderated by firm size.” *Journal of Applied Accounting and Taxation Article History* 9, no. 2 (2024): 205–15.
- Lutfiah, Ana, dan Abd. Hafidah Ali. “Analisis perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024” 04, no. 01 (2026): 5–16. <https://doi.org/10.35316/mazinda.v4i1.9184>.
- Maharani, Berliana, Basyirah Ainun, Mochammad Arif Budiman, dan Mahyuni. “Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan ZIS pada badan amil zakat nasional provinsi kalimantan selatan.” *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance* 4, no. 2 (2024): 219–32. <https://doi.org/10.31961/ijaaf.v4i2.2576>.
- Mariasari, Vivit. “Pengaruh kekayaan daerah, pendapatan per kapita, jumlah penduduk, dan tingkat pendidikan terhadap publikasi laporan keuangan pemerintah daerah.” *Jurnal Akuntansi* 17, no. 1 (2023): 110–34. <https://doi.org/10.25170/jak.v17i1.3728>.
- Monteiro, Sónia, Verónica Ribeiro, Patricia Gomes, Maria José Fernandes, dan Cristiana Molho. “What are the drivers of sustainable development web-reporting in Portuguese local governments?” *Measuring Business Excellence* 29, no. 2 (2025): 193–213. <https://doi.org/10.1108/MBE-03-2024-0027>.
- Murdayanti, Yunika, dan Mohd Noor Azli Ali Khan. “The development of internet financial reporting publications: A concise of bibliometric analysis.” *Cogent Business & Management* 7, no. 12 (2021): e08551. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e08551>.
- Nurjanah, Rina, Adibah Yahya, dan Heru Mulyanto. “Intellectual capital disclosure in the lens of corporate governance: The role of firm age and size.” *Jurnal Manajemen Bisnis* 12, no. 2 (2025): 120–34. <https://doi.org/10.33096/jmb.v12i2.1113>.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 2018 tentang Badan Layanan Umum Daerah. *Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia*. Vol. 1, 2018.
- Rahayu, Sri, dan Farida Wahyu Nur Khasanah. “Internet financial reporting: In the case of district and city governments in Central Java Province, Indonesia.” In *Proceedings of the 3rd Asia Pacific International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 1039–47. IEOM Society International, 2023. <https://doi.org/10.46254/ap03.20220206>.



- Rahmah, Noor Syifa, dan Monika Handayani. "Analisis kewajaran opini laporan auditor pada Bank Tapin." *Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance* 4, no. 2 (2024): 275–89. <https://doi.org/10.31961/ijaaf.v4i2.14695>.
- Satya, Jervis Karunia, Louis Carlos, dan Thomas Firdaus Hutahean. "Pengaruh pendapatan, ROE, ROA, dan DER terhadap kinerja keuangan perusahaan logistik konvensional dan teknologi yang terdaftar di BEI periode 2014–2023." *Jurnal Manajemen Strategik dan Simulasi Bisnis* 6, no. 2 (30 November 2025): 66–77. <https://doi.org/10.25077/mssb.6.2.66-77.2025>.
- Sekaran, Uma, dan Roger Bougie. *Research methods for business: A skill-building approach*. 8th Editio. John Wiley & Sons, 2020.
- Shrestha, Nabeel. "Detecting multicollinearity in regression analysis." *American Journal of Applied Mathematics and Statistics* 8, no. 2 (2020): 39–42. <https://doi.org/10.12691/ajams-8-2-1>.
- Suprianto, Edy, dan Ahmad Salim. "The effect of local government wealth on internet financial reporting (IFR) compliance with local geographic as a moderation variable: a new institutional theory approach." *Cogent Business and Management* 11, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2382921>.
- Tamalero & Kotte. "Pengaruh biaya operasional dan pendapatan terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank SulutGo periode tahun 2019–2023." *Equilibrium: Jurnal Bisnis & Akuntansi (EJBA)* 19, no. 2 (2025): 253–67. <https://doi.org/10.61179/ejba.v19i2.787>.
- Ulupui, I. Gusti Ketut Agung, Yunika Murdayanti, Etty Gurendrawati, dan Indra Pahala. "Integrated reporting using extensible business reporting language (XBRL) adoption and its effects." *Quality - Access to Success* 24, no. 192 (2023): 214–25. <https://doi.org/10.47750/QAS/24.192.26>.
- Yusmita, Fifi, dan Arif Kurniawan. "Unveiling digital transparency: Internet-based financial reporting disclosure by Indonesian local governments." *Brilliance: Research of Artificial Intelligence* 6, no. 1 (3 Mei 2026): 150–57. <https://doi.org/10.47709/brilliance.v6i1.8443>.
- Zamzami, Faiz, dan Fuad Rakhman. "Determinants of local government financial performance in Indonesia." *Academic Journal of Interdisciplinary Studies* 12, no. 5 (2023): 332–47. <https://doi.org/10.36941/ajis-2023-0148>.